

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konsep dan praktik pendidikan keluarga pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan Landasan Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga menurut pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar adalah tempat melaksanakan pendidikan sedini mungkin mulai dari menentukan pasangan sampai dengan saat anak masih dalam kandungan agar mudah di didik dan di bimbing. Orang tua harus terdidik sebelum mendidik agar dalam merancang konsep pendidikan Islam dalam keluarga agar bisa sesuai dengan tujuan yang ingin dituju. Orang tua sebagai pendidik yang utama dalam keluarga bertanggung jawab membesarkan dan memberikan pendidikan kepada anak. Orang tua harus melaksanakan pendidikan sejak dini mungkin hingga ketika anak itu dewasa akan mudah diarahkan. Menjadi orang tua itu memberi komando, memberi bimbingan kearah yang baik agar tujuan dalam pendidikan keluarga itu dapat tercapai. Landasan pendidikan keluarga yang harus dijalankan bagi orang tua terdapat dalam al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6.

2. Pendidik dan Peserta didik Dalam Pendidikan Keluarga

Pendidik yang paling utama menurut pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar adalah kedua orang tua peserta didiknya adalah anak-anak mereka. Kedua orang tua harus memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Kedua orang tua harus memahami peran dan tanggung jawab mereka masing-masing. Suami yang bertanggung jawab terhadap istrinya, tanggung jawab dalam mencari nafkah, dalam mendidik supaya istrinya menjadi istri yang solehah dan anak-anaknya menjadi anak-anak yang sholeh sholehah dan yang berperan penting dalam melaksanakan Pendidikan dalam keluarga itu adalah Ibu yang berperan paling penting dan paling utama karena dia yang akan menentukan anak jadinya seperti apa. lembaga pendidikan dirumah sangat ditentukan seorang ibu dan anak itu sangat bergantung bagaimana ibunya. Dengan demikian, kedua orang tua harus saling bekerja sama dan saling melengkapi dalam melaksanakan peran serta tanggung jawabnya dalam menunaikan kewajiban menjalankan amanah yang telah diberikan kepada mereka.

3. Tujuan Pendidikan Keluarga

Tujuan pendidikan keluarga menurut pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar yang harus dicapai adalah mencapai keluarga yang *Sakinah mawaddah wa rahmah*. Dengan cara menjalankan seluruh perintah agama, taat dalam beribadah dan harmonis dalam keluarga. Karena keluarga yang *samara* adalah keluarga yang ketika dipandang akan membuat tenang dan menyenangkan bagi yang memandang.

4. Metode Pendidikan Keluarga

Metode pendidikan yang tepat menurut pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan keluarga meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, metode motivasi, metode pemberian hadiah dan hukuman.

5. Materi Pendidikan Keluarga

Materi pendidikan yang dapat digunakan dalam pendidikan keluarga menurut pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar mencakup materi pendidikan keimanan, materi pendidikan ibadah, materi pendidikan akhlak dan materi pendidikan intelektual

6. Evaluasi Pendidikan Keluarga

Adapun evaluasi pendidikan keluarga menurut pimpinan pondok pesantren di Kabupaten Banjar adalah ketika anak itu bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai anak serta taat kepada orang tua dan tuhan, maka pendidikan keluarga itu dapat dikatakan berhasil. orang tua yang berhasil mendidik adalah menjadikan anak menjadi orang yang mempunyai manfaat besar. Jadi keberhasilan itu bagaimana anak itu bermanfaat. Jika memberikan manfaat maka pendidikan itu berhasil, jika tidak bermanfaat maka tidak berhasil. Jika tidak berhasil kembalikan kepada tuhan, Allah yang menentukan anak itu berhasil dan Allah yang menentukan anak itu tidak berhasil

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Perlu kiranya penulis memberikan saran bagi semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik bagi guru, keluarga, peneliti, dan instansi yang menangani pendidikan.

1. Bagi pendidik, pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama dan paling utama dalam melanjutkan pendidikan ke tingkatan selanjutnya. Tentunya para pendidik hanya memberikan pendidikan kepada anak di sekolah saja. Pendidik harus memberikan edukasi dan sosialisasi juga kepada orang tua siswa agar dapat memberikan pendidikan yang terkonsep dalam keluarga mereka dengan konsep yang sudah disusun oleh para ulama yang bersumber dan berpedoman dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Agar tujuan pendidikan dalam keluarga mencapai keluarga yang *sakkinah mawaddah wa rahmah* dapat tercapai.
2. Bagi keluarga, harus bisa memahami konsep pendidikan Islam dengan baik, agar mudah mempraktikkan konsep pendidikan Islam itu dalam keluarganya. Keluarga yang faham dengan konsep pendidikan Islam, peran dan tanggung jawab menjalankan keluarga, dan kewajiban dalam keluarga diharapkan tidak akan terjadi kasus-kasus seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), anak yang tidak taat kepada kedua orang tua dan Tuhannya, terlebih lagi hubungan orang tua dan anak tidak harmonis. Dengan demikian, konsep dan praktik pendidikan

Islam dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami dan dimengerti oleh seluruh keluarga di Indonesia khususnya di Kabupaten Banjar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, pendidikan dalam keluarga perlu adanya kajian lebih lanjut dan lebih komprehensif agar dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan yang penulis belum selesai. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi agar dapat mengembangkan ilmu pendidikan mengenai Pendidikan Islam Dalam Keluarga.